

## **EFEKTIVITAS VIDEO TUTORIAL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MEMBUAT JILBAB BOUQUET PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN**

**Venny Santika Oktafia<sup>1</sup>, Damri<sup>2</sup>**  
Universitas Negeri Padang Padang

***ABSTRACT:** This study aims to examine the ability to make a hijab bouquet for students with mild mental retardation. The purpose of this study was to prove whether or not the video tutorials were used in making hijab bouquets. This study used an experimental method in the form of a quasi experiment with the type of one group pretest-posttest design. The research subjects were 5 students with mild mental retardation in class X at SLB Al-Azhar Bukittinggi. The data collection technique used a pretest to determine the initial condition of the student's ability to make a hijab bouquet, then treatment using a video tutorial and continued by giving a posttest that was processed and compared using the Wilcoxon Rank Test. From the research results, it was obtained that the average value at the pretest was 43.00, while the posttest score was 89.80. The data were processed using the Wilcoxon test, the results obtained the rank test value between the pretest and posttest 2.032 with a probability or Asymp Sig (2-tailed) 0.042. The assigned probability value is  $\alpha = 0.05$  so that the probability is less than that specified. So it is proven that the video tutorial is effective in using vocational skills to make a hijab bouquet. It is recommended for educators in teaching skills to mild mentally retarded students to use video tutorial media so that this learning can be achieved and useful later for mild mentally retarded students.*

***Keywords:** Video Tutorials, Vocational Skills to Make a Hijab Bouquet, Mildly mentally retarded students.*

### **I. PENDAHULUAN**

Salah satu pengembangan potensi diri dapat dikembangkan melalui pendidikan keterampilan. Terutama yang sangat dibutuhkan di dalam dunia pekerjaan yaitu perlunya soft skills. Keterampilan ini dapat diberikan keseluruhan peserta didik termasuk siswa berkebutuhan khusus (Robles, 2015). Siswa berkebutuhan khusus adalah siswa yang mengalami hambatan fisik, psikologis, sosial emosional, maupun neurologis yang kemungkinan dialaminya sebelum, saat dan setelah lahir. Sehingga mereka membutuhkan layanan khusus yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya (Damri, 2018)

Salah satu hambatan tersebut adalah hambatan intelektual yang dikenal dengan siswa tunagrahita. Siswa tunagrahita mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mereka kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, yang rumit dan berbelit-belit (Damri, 2019)

Siswa tunagrahita membutuhkan layanan yang sesuai untuk mengatasi setiap masalah yang dialaminya terutama dalam bekerja, bersosialisasi, berkomunikasi dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Siswa tunagrahita juga memerlukan

pengawasan, layanan, perawatan, dan dukungan serta pembelajaran yang sesuai secara terus menerus (Amriliyanto, 2013)

Keterampilan vokasional yaitu keterampilan yang dilatihkan untuk menghasilkan sebuah produk yang berguna serta berhubungan dengan masyarakat langsung. Keterampilan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus bertujuan untuk meningkatkan kecakapan anak untuk mampu melakukan pekerjaan tertentu sesuai dengan bidang bakat dan minat yang dimilikinya (Iswari, 2008). Selanjutnya tunagrahita dapat di bagi menjadi empat klasifikasi yaitu ringan, sedang, berat dan sangat berat. Khusus dengan siswa tunagrahita ringan pada umumnya mereka mengalami hambatan berfikir, bernalar, bersosialisasi dan social emosional sulit baginya untuk melakukan berbagai kegiatan seperti akademik, keterampilan, maupun pembentukan perilaku sesuai dengan yang diharapkan (Farhrina, Damri, 2013). Potensi lain yang dimiliki adalah menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan bisa dilatih bekerja yang mempunyai nilai arti ekonomi. Mereka hanya bisa melakukan keterampilan mengurus diri sendiri dan mengerjakan pekerjaan rutin apabila di awasi secara ketat pada tempat yang terlindungi.

Keterampilan yang mempunyai nilai arti ekonomi adalah keterampilan vokasional. Keterampilan vokasional sebagai keterampilan yang berkaitan dengan lapangan pekerjaan. Seseorang akan terampil jika belajar dan berlatih serta berkeinginan dalam melakukan sesuatu kegiatan yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain (Martono, 2008). Dengan kata lain keterampilan vokasional adalah suatu pemahaman tentang bagaimana cara melakukan pekerjaan yang menghasilkan uang untuk bisa bertahan hidup.

Didalam kurikulum SMALB mata pelajaran keterampilan vokasional diajarkan dengan alokasi sebanyak 26 jam pembelajaran. Jenis keterampilan vokasional yang terdiri dari kerajinan pertukangan, kewanitaan, bercocok tanam, peternakan, tata boga, tata busana dan kerajinan tangan dan lain sebagainya. Salah satu keterampilan yang cocok untuk siswa tunagrahita ringan adalah keterampilan pada kerajinan tangan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan dalam bentuk observasi pada bulan Januari 2020 di SLB Al-Azhar Bukittinggi. Peneliti menemukan kelas khusus keterampilan vokasional terdapat lima siswa tunagrahita AJ, DR, F, FDA, BA yang sedang menempuh pendidikan di SMALB kelas X C. Peneliti menemukan para siswa memiliki potensi dalam membuat keterampilan vokasional, namun ada beberapa kejanggalan yang peneliti temukan dimana siswa yang sedang mengikuti pembelajaran keterampilan vokasional kurang tertarik dan mudah bosan.

Kemudian pada bulan Februari, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, penulis juga menanyakan bagaimana pelaksanaan keterampilan vokasional disekolah tersebut, lalu kepala sekolah menjelaskan bahwa di SLB Al-Azhar Bukittinggi tidak berjalan dengan baik dan untuk mengajarkan keterampilan vokasional hanya keterampilan yang sudah ada didalam kurikulum yaitu menjahit, tata boga dan lainnya.

Sehingga siswa kurang tertarik dan merasa bosan saat mengikuti pembelajaran keterampilan vokasional.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan guru kelas keterampilan tersebut. Penulis menanyakan bagaimana proses dan keadaan guru dalam melakukan kegiatan mengajar keterampilan vokasional. Guru tersebut menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan dua kali dalam satu minggu didalam jam pelajaran, tepatnya pada hari Selasa dan Kamis, dan guru keterampilan tersebut mengatakan bahwa kelas keterampilan ini biasanya hanya diberikan keterampilan yang sudah dipelajari dan sudah ada dikurikulum sekolah contohnya keterampilan tata boga, tata busana dan kerajinan tangan. Kemudian dalam hal memberikan pembelajaran keterampilan tersebut guru keterampilan biasanya hanya menggunakan model ceramah dan demonstrasi serta penugasan sehingga siswa tampak bosan dan kurang memperdulikan guru seperti yang sudah disampaikan kepala sekolah sehingga hasil karya siswa kurang maksimal.

Pada bulan Juni, penulis kembali melakukan wawancara dengan guru keterampilan tentang keterampilan yang menghasilkan produk kerajinan tangan dalam bentuk merangkai bunga dari jilbab atau disebut jilbab bouquet ternyata sekolah belum melakukannya. Adanya keterampilan jilbab bouquet yang akan diajarkan ini, diharapkan mampu menambah pengetahuan siswa mengenai keterampilan lain yang belum pernah diajarkan di SLB Al-Azhar Bukittinggi. Keterampilan ini sangat menjadi peluang besar untuk mengembangkannya setelah lulus dari sekolah.

Kemudian penulis melakukan wawancara lagi kepada guru keterampilan, penulis menanyakan keinginan guru keterampilan tersebut untuk keterampilan vokasional yang ada di kelasnya, kemudian guru keterampilan mengatakan bahwa beliau ingin adanya sebuah inovasi Model yang mudah dilakukan siswa serta siswa lebih aktif dan bisa lebih cepat menangkap pelajaran. Tujuannya yaitu siswa tunagrahita ringan di kelas X di SLB Al-Azhar Bukittinggi dapat menyalurkan keinginan mereka dengan cara yang sederhana, sehingga keterampilan vokasional bisa membantu mereka untuk melangsungkan kehidupan mereka kedepannya.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, penulis mengajukan media media yang akan digunakan yaitu media video tutorial. Walaupun banyak media lain yang dapat digunakan seperti tutor sebaya, audio, pembelajaran langsung dan lain sebagainya. Namun penggunaan video tutorial akan lebih cocok digunakan untuk mengajarkan pembelajaran yang bersifat praktek dengan langkah-langkah yang serinci mungkin (Rikarno, 2019).

Dibandingkan dengan media lain, video tutorial akan lebih menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran karena video tutorial bersifat visual dan memahami langkah demi langkah suatu kegiatan yang akan ditampilkan. Melalui video tutorial siswa tunagrahita ringan akan lebih tertarik dalam belajar memahami langkah demi langkah membuat jilbab bouquet.

Video tutorial dipilih karena media ini bersifat visual dan dapat diputar berkali-kali. Media video tutorial dirasa lebih efektif karena akan menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran jadi lebih menyenangkan dan anak tidak cepat merasa bosan. Di dalam penggunaan media video tutorial ditambahkan tulisan langkah-langkah serta cara pembuatannya didalam video sehingga anak dapat membaca dan memahami maksud dari video yang diberikan. Adapun kelebihan dari media video tutorial, video dapat di setting sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, apabila ada langkah-langkah yang tidak dimengerti oleh siswa maka video tutorial dapat diulang kembali, setelah siswa melihat beberapa langkah awal membuat jilbab bouquet, anak dapat mempraktekkannya langsung saat proses pembelajaran.

Dari permasalahan diatas, peneliti ingin memberikan keterampilan vokasional dengan cara yang berbeda yaitu memberikan keterampilan vokasional melalui media video tutorial bagi siswa tunagrahita ringan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SLB Al-Azhar Bukittinggi Indonesia. Untuk data penelitian peneliti menggunakan metode eksperimen yang berbentuk *Quasi Eksperiment* dengan jenis *one group pretest-posttest design* (Arikunto, 2014). Penelitian eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari sebab dan akibat antara dua factor yang disengaja oleh peneliti dengan cara mengurangi atau menyisihkan factor lain (Suharsimi, 2010). Subjek penelitian terdiri dari satu laki-laki dan empat perempuan kelas X. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan tes perbuatan *pretest* dilakukan untuk satu kali mengetahui kemampuan awal membuat keterampilan vokasional membuat jilbab bouquet selanjutnya *treatment* yang dilakukan empat kali menggunakan video tutorial dan terakhir *posttest* dilakukan satu kali untuk melihat setelah diberikan perlakuan. Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan *uji willcoxonsign rank test*.

## III. KAJIAN TEORI

### A. Keterampilan Vokasional Membuat Jilbab Bouquet

#### 1. Pengertian Keterampilan Vokasional

Keterampilan merupakan suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh setiap orang, keterampilan adalah suatu daya untuk melakukan kegiatan, pekerjaan maupun tindakan yang merupakan hasil dari latihan dan pembawaan dari diri sendiri. Seseorang akan terampil apabila jika dia belajar dan berlatih serta berkeinginan dalam melakukan sesuatu kegiatan yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain (Martono,2008). Keterampilan vokasional merupakan kecakapan untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan yang bisa menghidupi dirinya sendiri dengan layak dan dapat memberi keuntungan. Keterampilan vokasional ini dapat membantu anak berkebutuhan khusus dalam menghadapi kehidupan sekarang maupun kehidupan yang akan datang(Iswari, 2008).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan vokasional adalah kepandaian atau kecakapan seseorang dalam menghasilkan suatu karya yang bermanfaat untuk anak berkebutuhan khusus yang disesuaikan dengan bakat, minat serta kondisi siswa tersebut yang nantinya akan menguntungkan bagi dirinya sendiri.

## **2. Tujuan Keterampilan Vokasional**

Tujuan keterampilan yaitu untuk melatih seseorang melakukan pekerjaan atau pelajaran sehingga mampu menghasilkan sebuah nilai dari pekerjaan yang dibuatnya. Tujuan keterampilan tersebut (Muspita et al., 2018) adalah sebagai berikut :

- a. Memperjelas konsep, pengertian dan fakta yang dipelajari anak, karena pada hakekatnya anak sendiri yang mencari dan menemukan konsep tersebut.
- b. Memotivasi belajar anak karena dalam keterampilan anak dipacu untuk senantiasa berpartisipasi dalam belajar.
- c. Pengembangan pengetahuan teori dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mempersiapkan dan melatih anak dalam menghadapi kenyataan dalam kehidupan.
- e. Mengembangkan sikap percaya diri, bertanggung jawab dan rasa kesetia kawan social dalam menghadapi berbagai problem kehidupan.

## **3. Jenis-jenis Keterampilan Vokasional**

Menurut (khotimah, 2019) jenis keterampilan vokasional yang dikembangkan atau yang diajarkan diserahkan kepada kebijakan dari sekolah masing- masing, dengan melihat potensi dan peluang yang ada disekitar sekolah. Berikut beberapa jenis keterampilan vokasional yang sering diajarkan :

- a) Tata busana
- b) Pertukangan
- c) Otomotif
- d) Tataboga
- e) Komputer
- f) Kecantikan
- g) Anyaman/merangkai

Untuk keterampilan membuat jilbab bouquet termasuk pada jenis vokasional kedalam menganyam atau merangkai, karena dalam membuat jilbab bouquet akan ada kegiatan merangkai jilbab menjadi bunga atau menjadi bouguet.

### **B. Keterampilan Jilbab Bouquet**

Keterampilan jilbab bouquet merupakan keterampilan yang bertujuan untuk memberikan ucapan selamat wisuda, selamat hari guru, selamat hari ibu serta perayaan yang lainnya (Sari, 2017). Seperti yang kita ketahui bahwa pembuatan jilbab bouquet merupakan salah satu bentuk vokasional merangkai.

Merangkai merupakan suatu teknik maupun cara untuk membuat suatu kerajinan tangan maupun karya seni rupayang dilakukan dengan cara menata atau menyusun bagian-bagian bahan tertentu dengan menggunakan bantuan alat perangkai maupun tingudak menggunakan alat perangkai dak menggunakan alat perangkai (Sumanto, 2013).

## C. Media Video Tutorial

### 1. Hakekat Media Video Tutorial

Kata *Media* berasal dari bahasa yang bentuk jamaknya dari kata *medium* yang berarti secara harifiah sebagai pengantar atau perantara. Media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan atau menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima yang digunakan untuk mengakibatkan terangsangnya pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terlaksana dengan baik. (Susilana et al., 2008).

Kata video berasal dari bahasa latin , *video-vidi-visum* yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan, serta dapat melihat. Video merupakan suatu gambar yang menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara yang sesuai dengan kondisi. Selain itu media video dapat digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi serta pendidikan. Video dapat menyajikan suatu informasi, menjelaskan suatu proses dan suatu kensep yang rumit, serta mengajarkan keterampilan. (Arsyad, A. 2016).

Video tutorial dapat diterapkan sebagai media menyampaikan secara detail dan terperinci suatu proses atau kegiatan tertentu, cara latihan serta hal yang lain sebagainya yang dapat mempermudah tugas para guru. Dalam proses penerapan video, informasi dapat tersampaikan dalam berbagai bentuk yang memungkinkan informasi tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan optimal.

Maka dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwasannya media video tutorial merupakan sebuah media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang merupakan rangkaian gambar serta suara yang terdapat unsur warna dan gerak yang ditayangkan oleh seorang pengajar, yang berisikan materi dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami informasi yang disampaikan secara efektif dan efesien.

## D. Tunagrahita Ringan

### 1. Pengertian Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan merupakan salah satu klasifikasi dari anak tunagrahita, di mana anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan di bawah normal. Anak tunagrahita ringan anak yang tergolong ke dalam kelompok kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka memiliki kemampuan untuk berkembang dalam akademik, penyesuaian sosial dan keahlian bekerja.

### 2. Karakteristik Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak lainnya. Hal itu disebabkan keterbatasan yang mereka miliki. Adapun karakteristik atau ciri-ciri anak tunagrahita ringan adalah sebagai berikut :

- a. Anak yang lancar berbicara tetapi sangat kurang dalam perbendaharaan kata katanya.
- b. Anak yang mengalami kesulitan dalam berfikir abstrak
- c. Anak yang masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah biasa maupun di sekolah khusus.

Anak tunagrahita banyak yang lancar berbicara tetapi kurang dalam perbendaharaan kata. Mereka mengalami kesulitan dalam berfikir abstrak, tetapi mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah biasa maupun di sekolah khusus (Lita Susanti, 2013).

### **3. Penyebab Tunagrahita**

Banyak faktor yang menyebabkan anak mengalami hambatan kecerdasan. Adapun penyebab anak tunagrahita adalah sebagai berikut :

- a. Prenatal (sebelum lahir)  
Terjadi pada waktu bayi masih ada dalam kandungan, penyebab seperti: virus tokso, diabetes, campak, cacar, virus, juga ibu hamil yang kekurangan gizi, pemakaian obat-obatan (naza) dan juga perokok berat.
- b. Natal (waktu lahir)  
Proses melahirkan yang terlalu lama, dapat mengakibatkan kekurangan oksigen pada bayi. Bisa juga karena tulang punggung ibu yang terlalu kecil. Sehingga dapat menyebabkan otak terjepit dan menimbulkan pendarahan pada otak (anoxia). Proses melahirkan yang menggunakan alat bantu (penjepit, tang), juga bisa menyebabkan tunagrahita.
- c. Post natal (sesudah lahir)  
Pertumbuhan bayi yang kurang baik seperti gizi buruk, busung lapar, demam tinggi yang disertai kejang-kejang, kecelakaan, radang selaput otak (meningitis), dapat menyebabkan seorang anak menjadi ketunaan (tunagrahita) (Nunung Apriyanto, 2014)

### **4. Prinsip Pembelajaran Tunagrahita Ringan**

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran anak tunagrahita ringan. Ada beberapa prinsip pembelajaran yang harus diterapkan pada pembelajaran anak tunagrahita ringan (Fatmawati, 2012) diantaranya adalah:

- a. Prinsip Kasih sayang  
Tunagrahita atau anak lamban belajar yaitu anak yang mengalami kelainan dalam segi intelektualnya ( intelegensi ), yakni intelegensinya di bawah rata-rata anak normal, sehingga mereka sering mengalami kesulitan. Oleh sebabnya, kadang kadang guru merasa kesal karena di beri tugas yang menurut guru itu mudah dikerjakannya tetapi tetap saja mereka sulit dalam mengerjakan tugas tersebut.
- b. Prinsip Keperagaan  
Kelemahan anak tunagrahita adalah dalam berpikir abstrak. Mereka sulit membayangkan sesuatu. Dengan semua keterbatasan itu, anak tunagrahita lebih mudah tertarik perhatiannya apabila dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan benda-benda yang konkrit dan nyata ataupun berbagai macam alat peraga (model) yang sesuai.
- c. Prinsip Habilitasi dan Rehabilitas  
Habilitasi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau individu supaya individu tersebut menyadari bahwa masih ada potensi yang di milikinya yang dapat dikembangkan, meskipun potensi tersebut terbatas.

Sedangkan rehabilitasi merupakan usaha-usaha yang dilakukan dalam segala bentuk dan cara untuk mengembalikan kemampuan yang hilang sedikit demi sedikit (Yurmailis, 2013).

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas video tutorial dalam keterampilan vokasional membuat jilbab bouquet. Berdasarkan data yang diolah menggunakan *Uji Wilcoxon Sign Rank Test*. Peneliti dapat memaparkan hasil dari data yang telah diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 1. Pretest dan Posttest**

No.	Nama Anak	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	AJ	33	77
2.	DR	38	93
3.	FF	56	98
4.	FDA	33	84
5.	BA	55	97

##### 2. Data nilai *Pretest*

Deskripsi statistic (Descriptive Statistic) dari nilai pretest dapat dilihat melalui table berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Pretest**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	5	33	56	43,00	11,597
Valid N (listwise)	5				

Dari table 2, diketahui bahwa nilai tertinggi dari *pretest* adalah 56 dan nilai terenda adalah 33. Sedangkan nilai rata-rata dari pretest adalah 43,00.

##### 3. Data nilai *Posttest*

Deskripsi statistic (Descriptive Statistics) dari nilai *posttest* dapat dilihat melalui table berikut:

**Tabel 3. Hasil Posttest**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest	5	77	98	89,80	9,039
Valid N (listwise)	5				

Dari table 3, diketahui bahwa nilai tertinggi (maksimum) adalah 98 dan nilai terendah (minimum) adalah 77. Sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 89,90.



### Pengolahan Data

Setelah mendapatkan nilai *pretest* dan *posttest* selanjutnya kita menentukan rank atau peringkat dari subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan (X1) dan setelah diberikan perlakuan (X2) dianalisis menggunakan uji *Willcoxon Sign Rank Test*.

Dalam pengujian hipotesis, dibutuhkan syarat dalam analisis data yang dihasilkan dengan membandingkan Asymp Sig.( 2 tailed ) dengan signifikan ( $\alpha$ ). Taraf signifikansi yang digunakan dalam analisis adalah 0.05 atau 5%. Berikut ini syarat pengujian hipotesis:

**Tabel 4. Syarat Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Asymp. (2-tailed)	Sig.Taraf Signifikasi ( $\alpha$ )	Kesimpulan
Ho: Video Tutorial tidak efektif digunakan untuk keterampilan vokasional membuat jilbab bouquet	>0.05	0.05	Ho ditolak
Ha: Video Tutorial efektif digunakan untuk keterampilan vokasional membuat jilbab bouquet	<0.05	0.05	Ha diterima

Untuk membuktikan hipotesis bahwa video tutorial dapat meningkatkan keterampilan vokasional membuat jilbab bouquet, maka digunakan uji analisis *Wilcoxon sign rank test*. Berikut ini hasil perhitungan analisis adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis**

Test Statistic <sup>a</sup>	Post Test – Pre Test
Z	-2,032 <sup>b</sup>
Asymp. Sig.(2-tailed)	0,042
a. Wilcoxon Signed Rank Test	
b. Based on negative rank	

Hasil uji *Wilcoxon rank test* antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan -2,032 dengan probabilitas atau Asymp Sig (2-tailed) 0,042. Nilai probabilitas yang ditetapkan yaitu  $\alpha=0.05$ , sehingga probabilitas kurang dari yang ditetapkan ( $0,042 < 0.05$ ).

Jadi nilai probabilitas dari rangking bertanda *Wilcoxon* lebih kecil dari pada probabilitas yang ditetapkan 5% ( $\alpha=0.05$ ) dan hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata *pretest* 43,00 dan *posttest* 89,80, sehingga dapat dikatakan bahwa video tutorial efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat jilbab bouquet pada siswa tunagrahita ringan di SLB Al-Azhar Bukittinggi.

Dari hasil penelitian uji statistic yang telah dianalisis menggunakan program SPSS 23 diperoleh hasil uji *Wilcoxon* diperoleh dengan nilai 0.042 lebih kecil dari ,0.005, maka dapat disimpulkan bahwa video tutorial efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat jilbab bouquet pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Al-Azhar Bukittinggi.

## V. SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di SLB Al-Azhar Bukittinggi yang bertujuan untuk membuktikan efektivitas media video tutorial dalam meningkatkan keterampilan membuat jilbab bouquet pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Al-Azhar Bukittinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan data menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*, sehingga dapatlah hasil uji analisis yaitu 2.032 dan Asymp sig. (2-tailed)=0.042, berarti nilai  $\alpha >$  Asymp sig. (2-tailed) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa video tutorial efektif dalam meningkatkan keterampilan membuat jilbab bouquet pada siswa tunagrahita di kelas X SLB Al-Azhar Bukittinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amriliyanto, A. (2013). Pembelajaran Chaning Bermedia Origamiterhadap Kemampuan Motorik Halus Anaktunagrahita Sedang. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 3(3).
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Damri, D. (2019). *Panduan Pembelajaran Inklusi di Sekolah Menengah Pertama*.
- Damri, D., Taufan, J., Irdamurni, I., Zulmiyetri, Z., & Afrianti, N. (2018). Mengurangi Perilaku Stereotype Menjilat Tangan pada Siswa Autis Melalui Teknik Aversi. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 10–14.
- Farhrina, R., Zulmiyetri, & Damri. (2013). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Laptop Mainan Anak Untuk Anak Tunagrahita Ringan Kelas Ii Di Slb Perwari Padang. *E-Jupekhu*, 2(September), 609–621.
- Fatmawati. (2012). *Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas Iii Di Slb Sabiluna Pariaman*. E-Jupekhu.
- Iswari, M. (2008). *Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang.
- Khotimah, K. (2019). Implementasi Program Keterampilan Vokasional Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 11(1).
- Lita Susanti. (2013). Meningkatkan Kemampuan Memakai Seragam Sekolah Melalui Media Model Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *E-Jupekhu*.
- Martono. (2008). *Keterampilan Proses*. Solo: PT. Serangkai Pustaka Mandiri.
- Muspita, R., Safaruddin, S., Ardisal, A., & Sopandi, A. A. (2018). Pembelajaran Keterampilan Membuat Ikan Bakar Bagi Anak Hambatan Pendengaran. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 48–50.

- Nunung Apriyanto. (2014). *Seluk Beluk Tunagrahita dan strategi pembelajarannya*.
- Rikarno, R. (2019). Pemanfaatan Handphone Android Sebagai Media Produksi Video Tutorial Pembelajaran Seni. *Melayu Arts and Performance Journal*, 1(1), 73–87.
- Robles, M. M. (2015). *Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today 's Workplace. December 2012*.
- Sari, D. E. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Pedagang Karangan Bunga di Kota Bandung*. Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta (Vol. 1).
- Sumanto. (2006). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susilana, R., Si, M., & Riyana, C. (2008). *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima.
- Yurmailis. (2013). Meningkatkan Kemampuan Pengurangan Melalui Pendekatan Bermain Dengan Menggunakan Benda Konkrit Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *E-Jupekhu*, 2.